PENGGUNAAN METODE IMITASI
DALAM PEMBELAJARAN VOKAL (DENDANG MINANGKABAU)
DI KELAS VII SMP NEGERI 4 PADANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh:

TASSYA CANIAGO
15881/2010

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Penggunaan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Vokal (Dendang Minangkabau) di Kelas VII SMP Negeri 4 Padang
Nama	: Tassya Caniago
NIM/TM	: 15881/2010
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 9 Januari 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II,

Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19740514 200201 1 003

Ketua Jurusan

Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Vokal (Dendang Minangkabau) di Kelas VII SMP Negeri 4 Padang

Nama : Tassya Caniago

NIM/TM : 15881/2010

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Januari 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	1 .....
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	2 .....
3. Anggota	: Dr. Ardipal, M. Pd.	3 .....
4. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.	4 .....
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.	5 .....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Tassya Caniago
NIM/TM	: 15881/2010
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Penggunaan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Vokal (Dendang Minangkabau) di Kelas VII SMP Negeri 4 Padang".

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Tassya Caniago
NIM/TM. 15881/2010

ABSTRAK

Tassya Caniago, 2015 : Penggunaan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Vokal (Dendang Minangkabau) di kelas VII SMP Negeri 4 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Penggunaan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Vokal (Dendang Minangkabau) di kelas VII SMP Negeri 4 Padang

Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian dilakukan semester 1 tahun pelajaran 2014/2015. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan study pustaka. Analisis data meliputi data primer dan data sekunder.

Hasil Penelitian menjelaskan bahwa Penggunaan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Vokal (Dendang Minangkabau) di kelas VII SMP Negeri 4 Padang didapatkan hasil bahwa a) Dalam pembelajaran dendang minangkabau, dendang muaro peti lebih mudah diterima dan diserap siswa dengan menggunakan mtode imitasi, b) Dengan menggunakan metode imitasi, siswa belajar dendang secara baik, c) Dengan diajarkannya tentang dendang, siswa sudah mulai tahu apa saja dendang yang ada di Minangkabau ini.

Kata kunci : Pembelajaran, vokal dan imitasi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Penggunaan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Vokal (Dendang Minangkabau) di kelas VII SMP Negeri 4 Padang".**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program SI pada program studi Pendidikan Sendratasik jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung keapa penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Syeilendra, S. Kar, M. Hum., pembimbing I dan selaku Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Yos Sudarman, S. Pd, M. Pd, pembimbing II yang telah memberikan bantuan pikiran, bimbingan, dan dengan kesabaran beliau yang selalu memberi semangat.
3. Bapak Dr. Ardipal, M. Pd, Bapak Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum., Bapak Drs. Syahrel, M.Pd, dan Ibu Yuliasma, S. Pd, M. Pd sebagai tim penguji yang telah

memberikan masukan kepada penu sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis.

4. Seluruh Staf Pengajar dan Tata Usaha jurusan sendratasik, terima kasih telah memberikan ilmu yang berharga bagi penulis.
5. Kepala Sekolah SMP 4 Padang, seta Bapak dan Ibu guru dan staf tata usaha yang telah memberikan izin tempat penelitian sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan lancar.
6. Teristimewa kepada orang tua penulis yang selalu sabar menghadapi penulis serta kakak dan adik yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis baik moril maupun materil.
7. Semua rekan seperjuangan BP 2010 yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam menggapai keinginan dan impian kita bersama-sama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun drai semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 6

BAB II KERANGKA TEORITIS
A. Penelitian Relevan 7
B. Landasan Teori 8
1. Pembelajaran 8
2. Metode Pembelajaran 9
3. Metode Imitasi 10
4. Dendang 11
C. . Kerangka Konseptual 13

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 15
B. Objek Penelitian 15
C. Instrumen Penelitian 16
D. Teknik Pengumpulan Data 16
1. Observasi 16
2. Wawancara 17
3. Dokumentasi 17
4. Studi Pustaka 17
E. Teknik Analisis Data 18
1. Data Primer 18
2. Data Sekunder 19

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian 20
   1. Sejarah Ringkas Sekolah 20
   2. Profil Sekolah 20
   3. Visi SMP Negeri 4 Padang 21
   4. Misi 22
   5. Keadaan Sekolah 23
B. Perencanaan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Dendang Minangkabau 25
C. Pelaksanaan Pembelajaran 26
D. Evaluasi 35
E. Pembahasan 36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 39
B. Saran 39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Guru Mendemonstrasikan Dendang didepan Kelas 30

Gambar 2 Guru Menjelaskan kepada murid yang kurang mengerti 30

Gambar 3 Guru Menjelaskan kepada siswa yang kurang jelas..... 33

Gambar 4 Guru Mengambil nilai hasil latihan siswa..... 35

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel Hasil Penilaian Siswa..... 69

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... 41
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... 55
Lampiran 3 Hasil Evaluasi Siswa Kelas VII.5 SMP Negeri 4 Padang..... 69
Lampiran 4 Dokumentasi penelitian..... 71
Surat Izin Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkwalitas dan berarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu " Tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. "

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah :

> Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan prosese pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam bidang seni dan budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran seni budaya adalah suatu proses aktifitas seni yang dirancang dan disusun secara sistematis, berguna bagi siswa untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan otak dan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan di bidang seni. Pembelajaran seni budaya juga dapat membentuk

watak serta nilai sikap positif bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Manfaat lain dari pelajaran seni budaya yaitu 1) sebagai wahana ekspresi atau suasana jiwa. dengan kata lain ekspresi sama dengan menuangkan isi hati dalam bentuk gambar, gerak, nada atau kata. 2) sebagai sarana pengembangan atau pembinaan kreatifitas. Yang dimaksud kreatifitas yaitu daya atau kemampuan untuk mencipta atau bereksperimen. Jadi siswa melakukan kegiatan suatu eksperimen sesuai dengan kemampuan dan minatnya serta memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba memecahkan masalah sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik. 3) sebagai sarana pengembangan bakat anak. Bakat seseorang sulit dikembangkan jika tidak dipupuk, bakat anak bisa dipupuk melalui pembelajaran seni budaya. 4) sebagai sarana pembinaan keterampilan. Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cekatan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang hanya sebagai sarana untuk menunjang kelancaran berekspresi atau berkreativitas. 5) sebagai saran pembentukan kepribadian. Kepribadian dalam seni lebih diarahkan kepada tumbuhnya rasa cinta terhadap kesenian bangsanya dan mau menerima kesenian asing yang terseleksi.

Menurut kompetensi inti kurikulum 2013 pelajaran seni budaya (seni musik), tujuan pembelajaran seni budaya adalah 1) menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya, 2) menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal, toleransi, gotong royong dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan

social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, 3) memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata, 4) mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang atau teori. Dari kesemua jabaran Kompetensi Inti ini, jelas nampak tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Di SMP Negeri 4 Padang terdapat pembelajaran seni budaya terutama seni musik. Sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum 2013 dimana dikurikulum 2013 ini guru sebagai fasilitator dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran seni budaya pada kelas VII saat ini sedang membahas tentang bernyanyi secara unisono. Membahas tentang bernyanyi secara unison, penulis sudah melihat buku paket atau pegangan siswa ternyata lagu yang dibahas lebih dominan untuk daerah di luar daerah kita sendiri, sedangkan lagu untuk daerah kita sendiri cuma dibahas satu buah lagu saja. Hal ini seharusnya tidak boleh terjadi karena dengan sedikitnya pengetahuan lagu daerah kita sendiri membuat siswa banyak yang tidak tahu tentang lagu-lagu daerahnya sendiri. Lalu dilihat dari guru bidang studi seni budaya, guru kebanyakan hanya tahu tentang teorinya saja, seharusnya guru padai juga dalam bidang praktek sesuai dengan Kompetensi Inti kurikulum 2013 yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi guru seharunya mengajarkan

tentang pengetahuan dan keterampilan pada siswa supaya terlaksananya KI tersebut.

Di SMP Negeri 4 Padang sudah memiliki guru seni budaya tetapi guru tersebut hanya memiliki kemampuan di bidang teori seni musik karena guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan seni rupa.

Melihat kondisi tersebut pastinya siswa yang belajar seni budaya hanya tau teorinya saja tetapi tidak pada prakteknya. Lalu setelah penulis melakukan observasi di sekolah, dilihat dari minat anak pada saat ini, anak lebih cendrung mengikuti atau mencontoh hal-hal apa saja yang dirasa menarik.

Di pembelajaran seni budaya kelas VII sekarang ini sedang membahas tentang bernyanyi secara unisono. Disini penulis mengambil pokok bahasan tersebut karena lagu yang diajarkan bukan untuk tradisional daerah kita sendiri dan lagu tradisional pada zaman sekarang ini kurang diminati siswa. Siswa lebih cendrung menyukai yang modern karena kurangnya daya tarik lagu tradisional di mata siswa.

Penulis ingin membuat minat siswa terhadap lagu daerah lebih tinggi dengan mengenalkan lagu tradisional di daerah kita ini kepada siswa menggunakan media atau dengan dicontohkan langsung pada peraktek pelajaran seni budaya khususnya pada lagu tradisional. Dari sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Penggunaan Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Vokal (Dendang Minangkabau) Di Kelas VII SMP Negeri 4 Padang"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang terlihat diantaranya adalah :

1. Guru yang membidangi atau memiliki kompetensi praktek di bidang seni suara tidak ada sementara siswa banyak yang berbakat dalam bernyanyi.
2. Minat siswa terhadap seni suara khususnya dendang sangat tinggi.
3. Penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran dendang sangat memungkinkan untuk di praktekan di kurikulum 2013.
4. Sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis membatasi masalah pada penerapan metode imitasi dalam pembelajaran vokal (dendang Minangkabau) di kelas VII SMP Negeri 4 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumsan masalah penelitian " bagaimanakah penerapan metode imitasi di kelas VII SMP Negeri 4 Padang dalam pembelajaran vokal (dendang Minangkabau) ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran imitasi di kelas VII SMP Negeri 4 Padang dalam pembelajaran vokal (dendang Minangkabau)

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran dendang setelah proses belajar mengajar.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Padang.
3. Dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni music khususnya pada lagu daerah.
4. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam peningkatan kualitas pembelajaran dendang pada mata pelajaran seni budaya di kelas VII SMP Negeri 4 Padang.
5. Merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan pendidikan sendratasik fakultas bahasa sastra dan seni universitas negeri padang.
6. Memberikan motivasi kepada peneliti lain yang meneliti masalah sejenis berkaitan dengan pembelajaran vokal dendang.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relavan

Untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran vokal (dendang), terlebih dahulu peneliti mencari sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian terdahulu, tujuan kegiatan ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak merupakan suatu penelitian ulang dan menghindari hal-hal penduplikasian data. Penelitian relevan yang ditemukan dari beberapa sumber tertulis sebagai berikut :

1. Arnita (Skripsi 2010) “ Pembelajaran Vokal atau Dendang Menggunakan Media Audio Di SMPN 3 Kecamatan Payakumbuh ”. Hasil penelitian menjelaskan tetang peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan media audio kelas VII di SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh .
2. Aswitati (Skripsi 2010) “ Pembelajaran Dendang Melalui Metode Demonstrasi Di SMPN 2 Kecamatan Guguak Kabupaten LimaPuluh Kota ”. hasil penelitian menjelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi, irama dendang mudah diingat, yang diajarkan tidak berubah, dan lebih cepat ditangkap siswa

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Secara umum

Pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

b. Secara Khusus

Pembelajaran sebenarnya menitikberatkan pada bagaimana proses mengajar terjadi. Hal ini mementingkan proses belajar anak didik. Pembelajaran seni melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang dituangkan dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, dan berekreasi melalui bahasa, rupa, bunyi, gerak dan peran yang mencakup materi sesuai dengan bidang seni serta keterampilan berkarya seni sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat.

Pembelajaran seni budaya bertujuan untuk melatih siswa dalam bereksplorasi dan berkreasi dalam bentuk karya seni, maupun mempraktekkan karya seni yang ada. Disamping itu pembelajaran seni di sekolah juga berperan penting dalam membangun potensi minat bakat siswa terhadap estetika, seni juga berperan merespon pikiran untuk melahurkan berbagai aktivitas dan berbagai gagasan.

Adapun tujuan pembelajaran yaitu :

a. Tujuan pembelajaran adalah sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetinsi tertentu (Robert F. Mager:1962)

b. Tujuan pembelajaran adalah suaru pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambar hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang kongkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar (Edwar L. Dejnozka dan David E. Kapel : 1981)
c. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Fred Percival dan Henry Ellington : 1984)

Langkah-langkah pembelajaran menurut DICK AND CARREY (1985) yang dikutip oleh Hamzah (23:2011) :

a. Mengidentifikasi tujuan umum pengajaran.
b. Melaksanakan analisis pengajaran.
c. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa.
d. Merumuskan tujuan performansi.
e. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan.
f. Mengembangkan strategi pengajaran.
g. Mengembangkan dan memilih material pengajaran.
h. Mendesain dan melaksanakan evalasi formatif.
i. Merevisi bahan pembelajaran.
j. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang sudah dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara

optimal. Metode dalam pengajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas atau di labor menggunakan berbagai macam metode, dengan tujuan proses pembelajaran dapat dimengerti dan paham tentang materi ajar yang disampaikan oleh guru sebagai pengeajar di kelas.

Dengan demikian metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu metode pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran yang tepat.

3. Metode Imitasi

Imitasi yaitu proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain baik sikap, penampilan, gaya hidup bahkan apa saja yang dilihat menarik. Imitasi pertama kali muncul di lingkungan keluarga, tetangga kemudian masyarakat. Pada saat ini Anak-anak banyak menggunakan metode imitasi, apa yang di lihat itu yang di tirukan.

Menurut David O Sears (1985) dalam teori mekanisme belajar ada tiga mekanisme umum yang terjadi dalam proses belajar.

a. Asosiasi, suatu kehidupan bersama antar individu dalam suatu ikatan.
b. Reinforcemen

   Orang belajar menampilkan perilaku tertentu karena perilaku itu disertai dengan sesuatu yang menyenangkan dan dapat memuaskan kebutuhan.

c. Imitasi

Seringkali orang mempelajari sikap dan perilaku social dengan meniru sikap dan perilaku yang menjadi model. Imitasi ini bisa terjadi hanya melalui observasi terhadap model.

Diantara ke tiga macam mekanisme belajar di atas, imitasi adalah mekanisme yang paling kuat. Dalam banyak hal anak-anak cendrung meniru perilaku orang dewasa dan selain orang tua, guru disekolah merupakan orang dewasa terdekat ke-dua bagi mereka. Bahkan di zaman sekarang ini banyak terjadi kasus anak lebih mempunyai kepercayaan terhadap guru di banding orangtua mereka sendiri. Maka dari itulah seorang guru harus bisa menunjukkan sikap dan keteladanan yang baik dihadapan murid-muridnya.

Metode imitasi yaitu proses belajar dengan cara peniruan (*imitation*), Dimana hasil proses pembelajaran yang ditiru orang lain (guru). Proses belajar tersebut dinamakan *social learning* atau pembelajaran sosial.

Dalam hal ini gurumemainkan peranan penting sebagai seorang model atau tokoh bagi siswa untuk menirukan cara berdendang yang baik.

(Http//:imitasi,metodepengajaranretorika_erzudi’sweblog.htm)

Langkah-langkah metode imitasi yaitu pertama guru mencoba dendang sampai selesai, setelah itu guru mengulang dendang bait pertama dan kedua dan siswa mencobakan langsung setelah guru mencontohkan, lalu seperti itu seterusnya sampai siswa benar-benar menguasai dendang. Pada pertemuan terakhir, guru mengevaluasi hasil latihan siswa.

4. Dendang

Dendang adalah salah satu bagian dari kesenian tradisional Minangkabau yang lahir dari ungkapan perasaan manusia yang disalurkan melalui seni suara. Kesenian dendang hanya dapat ditemukan di daerah Minangkabau. Kesenian ini dibawa sejak masyarakat minang brada di Minangkabau. Secara etimologis kata dendang adalah sebagai berikut :

a. Menurut kata dasar dalam bahasa minangkabau kata “dendang” berasal dari suku kata “den” dan “dang”. Suku kata “den” dalam bahasa minangkabau berarti “saya”. Suku kata “dang” berarti kependekan dari kata “danguang” dan “dangiang”. Kata danguang mempunyai arti bunyi. Bunyi yang berasal dari getaran kulit lintah yang dipasang pada layang-layang yang ditiup angin, sehingga terdengar bunyi “u”. Bunyi getaran kulit lintah yang beramplitudo besar. Kata “dangiang” berarti “denging” yaitu bunyi suatu yang bergetar dengan amplitude kecil. Baik kata danguang maupun kata dangiang, keduanya berarti bunyi.
b. Keterangan lain mengatakan bahwa kata dendang berasal dari kata “den-inang” yang artinya di dendangkan.
c. Keterangan lain mengatakan bahwa dendang berasal dari “den indang” yang artinya kata-kata pilihan.
d. Keterangan lain dendang mengandung arti : bahasa, bunyi, dan seni.

Dengan demikian dapat disimpulkan definisi dendang adalah ungkapan jiwa seseorang dalam bentuk sastra lagu yang indah berlatar belakang falsafah hidup

masyarakat minangkabau yang dinyanyikan melalui berbagai macam irama dari seorang pedendang (Syeilendra:2000).

Dendang pada hakikatnya menyangkut dua hal yaitu seniman dendang dan sipemikat dendang. Dua komponen ini saling menyatu dan menilai yang satu bertugas menyampaikan isi hati jiwa si pedendang kepada si pemikat. Si pemikat baru dikatakan si pemikat apabila membutuhkan apa yang diharapkan dari si senimam dendang karena dendang itu sendiri adalah seni vokal, sastra dan mengandung nilai-nialai filosofi. Baik si pedendang maupun sipemikat harus mengerti dengan unsure-unsur dendang itu sendiri. Menikmati suatu dendang pada hakekatnya adalah menikmati suatu perjalanan melodi yaitu tempo, dinamik dan irama.

Bentuk sebuah penyajian dendang terbagi atas lima bagian yaitu :

1) Imbauan

   Imbauan adalah berupa kalimat lagu yang terletak didepan sekali, sama halnya seperti intro dalam music barat. Imbauan berfungsi sebagai tanda pemeberitahuan pada umum sebelum dendang akan dimulai, pintu perhatian sipemikat, pemusatan perhatian sipedendang dan sebagai pemanasan.

2) Bentuk lagu

   Bentuk lagu yang dimaksud adalah isi dari dengan itu sendiri. Isi dari dendang itu sendiri tediri dari pantun-pantun serta kiasan atau argumentasi dan bentuk lagu terdiri atas :

   a) Bentuk satu bahagian. Bentuk itu hanya terdiri dari satu bagian bentuk yang diulang-ulang untuk semua jenis pantun yang di ungkapkan

b) Bentuk dua bahagian

c) Bentuk berfariasi : aba-aba, bateh, penutup.

C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang skematis yang dapat mengambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka penelitian penulis dapat mengerjakan penelitian ini secara tertuntun dan tidak keluar dari rancangan, batasan, rumusan dan tujuan penelitian. Adapun konseptual penulis yang ingin diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan skema berikut.

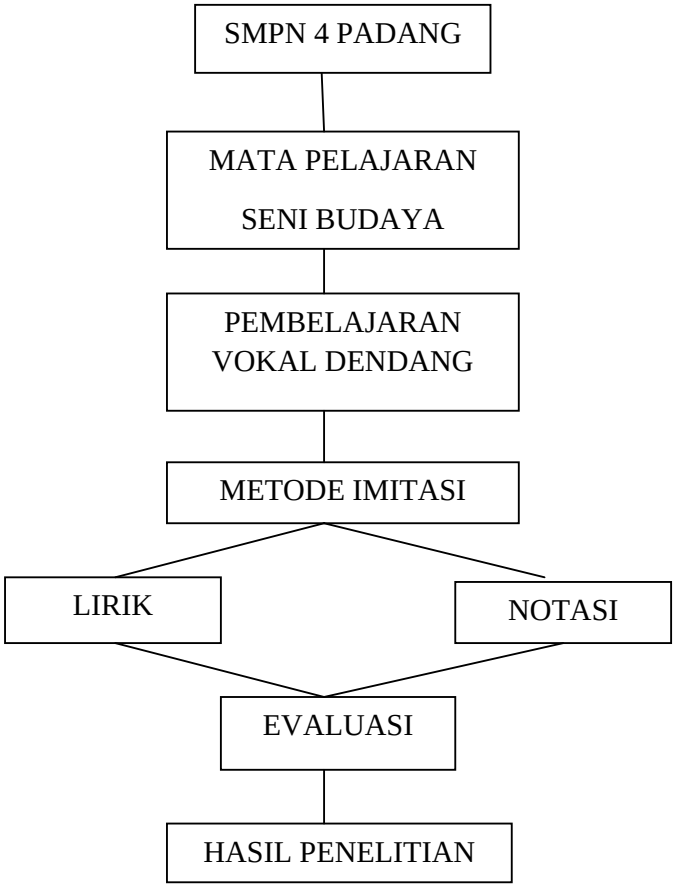

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Dalam pembelajaran dendang minangkabau, dendang muaro peti lebih mudah diterima dan diserap siswa dengan menggunakan metode imitasi dan guru sebagai contohnya.
b. Dengan menggunakan metode imitasi dalam pembelajaran teknik bernyanyi unisono dengan pembahasan dendang minangkabau, siswa memperoleh nilai yang bagus secara keseluruhan dan siswa mampu berdendang dengan baik.
c. Dengan diajarkankannya tentang dendang, siswa sudah mulai tahu apa saja dendang yang ada di minangkabau ini.

B. Saran

1. Pembelajaran lagu daerah menggunakan metode imitasi sebaiknya diterapkan disekolah agar mendapatkan hasil yang maksimal dan guru pun harus bisa dan menguasai bahan ajar karenadi metode imitasi ini gurulah sebagai contoh yang akan ditiru oleh siswa.
2. Sebaiknya dalam setiap pembelajaran guru harus selalu berinovasi menggunakan model atau metode pembelajaran baru agar membuat pembelajaran menjadi menarik.

Bagi penelitian yang mengkaji mengenai dendang minangkabau semoga skripsi ini dapat dijadikan sumber bacaan yang berguna.